

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN MASKER UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

Muhammad Ziqraullah<sup>1</sup>, Basri Aramico<sup>2</sup>, Tahara Dilla Santi<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

muhammadziqraullah@gmail.com<sup>1</sup>, basri.aramico@yahoo.com<sup>2</sup>, tahara.dilla@unmuha.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Masker adalah salah satu alat yang berfungsi melindungi diri dari terpaparnya virus Covid-19. Virus ini dapat masuk melalui mulut dan hidung maka perlunya menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19. Kasus positif covid-19 di kecamatan Krueng Barona Jaya pada tahun 2020 berjumlah 83 orang dan terjadi kenaikan signifikan pada tahun 2021 dengan angka kasus 325 orang serta temuan kasus kumulatif positif terbaru pada bulan Juni 2022 sebanyak 3 kasus mulai dari umur 18 tahun sampai dengan 50 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, kenyamanan, dan paparan media promosi kesehatan dengan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker dalam pencegahan covid-19 di kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Metode penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian di laksanakan di puskesmas dan wilayah kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar pada tanggal 26 s/d 30 Juli 2022. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 atau sekitar 12% dari seluruh total masyarakat Krueng Barona Jaya. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 32% masyarakat tidak patuh menggunakan masker, 49% berpengetahuan kurang, 48% memiliki sikap negatif, 32% masyarakat tidak nyaman, 33% masyarakat tidak pernah mendapatkan paparan media promosi kesehatan seperti mendapatkan sosialisasi penggunaan masker. Hasil uji statistik Chi Square, dengan nilai  $p = 0,000$  ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker, terdapat hubungan antara sikap  $p = 0,000$ , terdapat hubungan antara kenyamanan  $p = 0,039$ , terdapat hubungan antara paparan media promosi kesehatan  $p = 0,000$ .

**Kata kunci** : Covid-19, Kepatuhan Penggunaan Masker, pengetahuan, sikap, kenyamanan, paparan media promosi kesehatan

### ABSTRACT

Masks are one of the tools that function to protect oneself from exposure to the Covid-19 virus. The virus can be transmitted through the nose and mouth, therefore the importance of using a mask as an effort to prevent the transmission of the covid 19 .the positive cases of Covid-19 in Krueng Barona Jaya in 2020 was 83 people, and there was a significant increase in 2021 with a total of 325 cases, as well as the latest cumulative positive case findings in June 2022, which amounted to 3 cases ranging from the age of 18 to 50 years. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitude, comfort, and exposure to health promotion media with community compliance in using masks for Covid-19 prevention in Krueng Barona Jaya sub-district, Aceh Besar Regency in 2022. This study used a descriptive analytic method with a cross-sectional study approach. The research was conducted in health centers and the Krueng Barona Jaya sub-district area, Aceh Besar Regency on July 26th to 30th, 2022. The sample of the destudy was 100, or approximately 12% of the total population in Krueng Barona Jaya. The results of the study showed that 32% of the community were not compliant in using masks, 49% had insufficient knowledge, 48% had a negative attitude, 32% were uncomfortable, and 33% had never been exposed to health promotion media such as mask usage socialization. The result of Chi Square statistical test with a p-value of 0.000, indicated a relationship between knowledge and compliance in using masks, there was a relationship between attitude with a p-value of 0.000, a relationship between comfort with a p-value of 0.039, and a relationship between exposure to health promotion media with a p-value of 0.000.

**Keywords** : Covid-19, Mask Usage Compliance, knowledge, attitude, comfort, exposure to health promotion media

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), telah terdeteksi kasus terbaru di Kota Wuhan, yang terletak di Provinsi Hubei, Cina. namun belum diketahui penyebabnya. Pada awal Januari 2020, kasus Covid-19 mulai berkembang dengan sangat cepat. Pemerintah China menyatakan bahwa kasus pneumonia yang ditemukan merupakan jenis baru virus corona yang disebut Covid-19 (Bai et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan temuan kasus pada jenis varian virus baru B.1.1.529, yang dikenal sebagai Omicron, terdeteksi pertama di Afrika Selatan dan telah menjadi perhatian dunia (WHO, 2021). Covid-19 ditandai gejala awal yang seperti dengan gangguan pada pernapasan, seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Covid-19 biasanya memiliki masa inkubasi selama 5-6 hari, dengan durasi yang dapat mencapai hingga 14 hari. Jika kondisinya lebih parah, penyakit ini menimbulkan sindrom pernapasan, gagal ginjal, pneumonia. Gejala pada virus ini diawali dengan sulit bernapas, demam tinggi. Virus ini menyerang sistem pernapasan yang dapat dilihat infiltrasi luas yang terdapat pada paru-paru (Kemkes RI, 2020).

Salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 adalah dengan memastikan bahwa seseorang itu patuh terhadap protokol kesehatan yang diterapkan pada era New Normal. Protokol kesehatan tersebut, antara lain, mengharuskan penggunaan masker. Terbukti bahwa penggunaan masker wajah yang menutupi hidung dan mulut dapat mengurangi risiko terpapar virus Covid-19, SARS, dan MERS (Chu et al., 2020). Terpaparnya virus Covid-19 diawali dengan percikan yang keluar dari mulut dan hidung pada orang yang terinfeksi virus ini. Percikan (droplet) tersebut akan langsung masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernapasan. Selain itu pebularan virus ini dapat terjadi saat menyentuh benda yang telah terkontaminasi virus ini. Jika telah menyentuh benda yang telah terkontaminasi virus kemudian menyentuh area hidung, mata, dan mulut akan terjadi virus menyebar menyerang tubuh. Pencegahan virus ini dapat dilakukan seperti menjaga kebersihan, tetap memakai masker, dan mencuci tangan setelah menyentuh benda yang di duga akan terkontaminasi (Athena et al., 2020).

Pada tahun 2022, kasus aktif di seluruh dunia mencapai 4,48%, sementara di Indonesia hanya sebesar 0,06%. Pada tanggal 22 Mei 2022, terlihat perkembangan positif dalam hal kasus aktif dan kesembuhan di Indonesia, dengan angka kasus aktif yang lebih rendah dari angka kasus aktif di seluruh dunia sebesar 4,42%, dan angka kesembuhan yang lebih tinggi dari angka kesembuhan di seluruh dunia sebesar 3,03%. Namun, persentase kematian pada angka 1,40% yang relatif masih tinggi (Covid19.go.id, 2022a).

Di Indonesia jumlah kumulatif kasus aktif sebanyak 3.657 kasus atau sekitar 0,06%, sementara kumulatif angka kesembuhan mencapai 5.892.411 atau sekitar 97,35%. Di sisi lain, kumulatif angka kematian di Indonesia mencapai 156.522 atau sekitar 2,59%. Kasus di wilayah DKI Jakarta terdapat kasus sebanyak 784 kasus, sedangkan kumulatif angka kematian terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 33.173. Sementara itu, Provinsi Aceh memiliki jumlah kasus aktif kumulatif sebanyak 2 orang, sementara kumulatif angka kesembuhan mencapai 41.481 dan kumulatif angka kematian mencapai 2.215 (Covid19.go.id, 2022b).

Provinsi Aceh pada pekan terakhir mencatat total 43.700 kasus positif Covid-19. Dari jumlah tersebut, 41.481 pasien dinyatakan sembuh (94,92%) dan 2.217 kasus (5,07%) meninggal dunia akibat Covid-19. Data terakhir pada tanggal 22 Mei 2022 menunjukkan adanya peningkatan 2 kasus positif Covid-19 dibandingkan dengan pekan sebelumnya. Kabupaten Banda Aceh mencatat jumlah kasus positif tertinggi dengan total 13.497 kasus, diikuti oleh Kabupaten Aceh Besar dengan 6.641 kasus (Covid19.go.id, 2022b). Jumlah kasus 2020 kasus positif di kecamatan Krueng Barona Jaya sebanyak 83 kasus positif namun meningkat secara

signifikan pada tahun 2021 dengan 325 kasus positif Covid-19, pada Juni 2022 temuan kasus positif terbaru sebanyak 3 kasus kumulatif positif dengan total kasus positif yaitu 411 dari tahun 2021 s/d 2022.

Memastikan bahwa masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan yang diterapkan pada era New Normal adalah cara efektif dalam menurunkan penyebaran covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, penggunaan masker sudah terbukti dapat menurunkan angka resiko kejadian covid-19 (Chu et al., 2020).

Salah satu alat pelindung diri (APD) yang direkomendasikan adalah masker untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara, masker menciptakan penghalang yang membantu mencegah penyebaran tetesan. Tetesan ini dapat mengandung virus Corona dan dapat menyebar melalui udara jika seseorang yang terinfeksi virus tersebut dekat dengan orang lain (CDC, 2021). Selain itu, masker membantu melindungi pemakainya dari paparan tetesan yang terinfeksi COVID-19 yang dikeluarkan oleh orang lain. Meskipun masker tidak memberikan perlindungan 100 persen terhadap infeksi virus Corona, penggunaan penutup dapat membantu mengurangi risiko pengiriman virus dan mengurangi berapa banyak infeksi yang masuk ke saluran pernapasan seseorang (Organization, 2020).

Pada periode 25-31 Januari 2021, tingkat kepatuhan masyarakat di daerah Aceh dalam menggunakan masker mencapai 82,5%, berdasarkan hasil pengamatan. Namun, pada periode 1-7 Februari 2021, tingkat kepatuhan tersebut mengalami penurunan yang signifikan sebesar sekitar 12%, menjadi 70,6%. Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker terendah, hanya sebesar 53,3% (Aceh, 2021).

Tindakan penggunaan masker salah satu tindakan yang efektif terutama di lingkungan yang ramai atau dekat dengan orang lain. Untuk memastikan efektivitasnya, masker yang digunakan harus memenuhi standar kesehatan dan memiliki kemampuan filtrasi yang memadai, baik itu masker medis maupun masker kain dengan beberapa lapisan. Namun, penggunaan masker sendiri tidak cukup, dan harus dipadukan pada isolasi sosial, penggunaan masker, dan cuci tangan adalah semua cara untuk mencegahnya (Organization, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya yang berjumlah 17091 jiwa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang atau sekitar 12% dari seluruh total masyarakat Krueng Barona Jaya, Sampel yang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* adalah suatu teknik penentu sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja masyarakat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Lokasi penelitian ini bertepatan di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dalam pencegahan virus Covid-19.

## METODE

Metode analisis cross-sectional dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini berfokus pada bagaimana satu variabel sosial pada waktu tertentu mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 juli s/d 30 juli 2022 di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya dan faktor-faktor tersebut berdasarkan pengetahuan, sikap, pendidikan, kenyamanan, dan paparan media promosi kesehatan. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Squaer* dengan aplikasi IBM SPSS versi 24.

**HASIL****Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>katagori</b>	<b>n=100</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
18-40	40	40
41-65	60	60
<b>JENIS KELAMIN</b>		
Laki-laki	62	62
Perempuan	38	38
<b>PENDIDIKAN</b>		
Dasar ( sd/smp)	18	18
Menengah (SMA)	59	59
Tinggi (D3/S1)	23	23

Berdasarkan tabel 1. pada karakteristik responden pada katagori umur lebih dominan umur 41-65. Pada kelas orientasi responden laki-laki lebih banyak, sedangkan pada klasifikasi persekolahan lebih banyak terdapat menengah (SMA).

**Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Penggunaan Masker**

<b>katagori</b>	<b>n=100</b>	<b>%</b>
Tidak Patuh	32	32
Patuh	68	68

Berdasarkan tabel 2. pada kepatuhan penggunaan mesker masih terdapat tidak patuh sebanyak 32 responden. Sedangkan responden yang patuh 68.

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Pada Kepatuhan Penggunaan Masker**

<b>katagori</b>	<b>n=100</b>	<b>%</b>
Kurang	49	49
Baik	51	51

Berdasarkan tabel 3. pada pengetahuan penggunaan masker masih terdapat berpengetahuan kurang sebanyak 49 responden. Dan pada katagori baik sebanyak 51.

**Tabel 4. Distribusi Sikap Pada Kepatuhan Penggunaan Masker**

<b>katagori</b>	<b>n=100</b>	<b>%</b>
Negatif	48	48
Positif	52	52

Berdasarkan tabel 4. pada sikap penggunaan masker masih terdapat sikap negatif sebanyak 48 responden. Sedangkan sikap positif 52.

**Tabel 5. Distribusi Kenyamanan Pada Kepatuhan Penggunaan Masker**

<b>katagori</b>	<b>n=100</b>	<b>%</b>
Tidak Nyaman	32	32
Nyaman	68	68

Berdasarkan tabel 5. pada kenyamanan penggunaan masker masih terdapat tidak nyaman menggunakan masker sebanyak 32 responden. Sedangkan nyaman terdapat 68. Berdasarkan tabel 6 pada paparan media promosi kesehatan masih terdapat tidak pernah mendapatkan paparan media promosi kesehatan pada penggunaan masker sebanyak 28 responden. Namun yang parah mendapatkan paparan media promosi kesehatan 72.

**Tabel 6. Distribusi Paparan Media Promosi Kesehatan Pada Kepatuhan Penggunaan Masker**

katagori	n=100	%
Tidak Pernah	28	28
Pernah	72	72

**Tabel 7. Analisis Bivariat**

Variabel	Kepatuhan Penggunaan Masker				Total	p-value
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	16	59,2	33	40,8	49	100
Baik	16	5,9	35	94,1	51	100
<b>Sikap</b>						
Negatif	15	64,6	33	35,4	48	100
Positif	17	1,9	35	98,1	52	100
<b>Kenyamanan</b>						
Tidak Nyaman	10	46,9	22	53,1	32	100
Nyaman	22	25	46	75	68	100
<b>Paparan Media Promkes</b>						
Tidak Pernah	9	85,7	19	14,3	32	100
Pernah	23	11,1	49	88,9	60	100

Berdasarkan tabel 7. Pada analisis bivariat dengan perhitungan statistik menggunakan *Chi-Squaer* maka mendapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  Pengetahuan dan kepatuhan memakai masker saling terkait, begitu pula sikap  $p = 0,000$ , terdapat hubungan antara kenyamanan  $p = 0,039$ , terdapat hubungan antara paparan media promosi kesehatan  $p = 0,000$

## PEMBAHASAN

Penggunaan masker dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kenyamanan, dan paparan media promosi kesehatan, namun Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang harus dihindari dengan penggunaan masker.

Hasil penelitian menunjukkan uji *Chi-Squaer* bahwa pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker terdapat hubungan yang signifikan pada  $p = \text{value } 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya hasil penelitian diperoleh 94,1% masyarakat yang patuh menggunakan masker memiliki pengetahuan baik sedangkan 5,9% masyarakat yang berpengetahuan baik tapi tidak patuh menggunakan masker, berbanding dengan 40,8% patuh menggunakan masker tapi berpengetahuan kurang, dan masyarakat yang berpengetahuan kurang namun patuh tidak menggunakan masker 59,2%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari and Sholihah'Atiqoh (2020), yang menemukan hubungan antara penggunaan masker dan pengetahuan tentangnya. Menurut peneliti penyebab pengetahuan kurang pada responden di karenakan banyak yang tidak mengetahui manfaat penggunaan masker dan tidak mendengarkan arahan dari petugas kesehatan. Dari hasil penelitian ini penelitian pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku seseorang untuk patuh menggunakan masker. Jika seseorang mengerti dan baik manfaat penggunaan masker agar tidak mudah tertular virus covid-19 maka orang ini akan patuh menggunakan masker untuk melindungi dirinya dari virus Covid-19.

Hubungan antara sikap dan kepatuhan memakai cadar dilihat sebagai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menggunakan uji *Chi-Squaer*. Ini bisa menunjukkan bahwa sikap masyarakat dan kepatuhan mereka untuk memakai masker saling terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan yang patuh menggunakan masker dengan katagori positif lebih tinggi 98,1% (35 responden), sedangkan

jika di bandingkan dengan responden patuh menggunakan masker dengan sikap negatif 35,4% (33 responden), sedangkan responden yang tidak patuh dengan katagori sikap positif 1,9% (17 responden) dibandingkan dengan sikap negatif tapi tidak patuh 64,6% (15 responden). Dapat di simpulkan dari hasil penelitian ini sikap dengan katagori sikap positif tapi patuh lebih dominan dibandingkan dengan sikap negatif tapi patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rizqah & Amelia, 2021) pada variabel sikap menyatakan bahwa hubungan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian masker adanya hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker.

Peneliti menyimpulkan sikap negatif responden pada penelitian ini di sebabkan sikap yang tidak percaya adanya virus covid-19 maka responden tidak patuh dengan sikap negatif. Sedangkan responden yang sikap positif karenanya adanya pengaruh merasa bahwa covid-19 dapat menular maka kebanyakan responden yang sikap positif patuh menggunakan masker.

Hasil uji hubungan antara Kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan masker menggunakan hasil uji Chi-Squaer diperoleh  $p = \text{value } 0,039 (< 0,05)$ . bahwa di artikan terdapat hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan masker. pada masyarakat yang patuh menggunakan masker dengan katagori kenyamanan diperoleh hasil nyaman (75%), dibandingkan masyarakat patuh menggunakan masker dengan katagori tidak nyaman 53,1% (22 responden) , sedangkan masyarakat yang tidak patuh dengan katagori nyaman 25% (22 responden) dibandingkan masyarakat tidak patuh dengan responden Tidak nyaman 46% (10 responden).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ghiffari, Ridwan, & Purja, 2021) pada variabel Kenyamanan menyatakan bahwa hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan pemakaian masker adanya hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker. Menurut peneliti dari hasil penelitian ini terhadap kenyamanan pada responden tidak nyaman disebabkan penggunaan masker terlalu lama mengakibatkan masyarakat tidak nyaman sedangkan masyarakat yang nyaman menggunakan masker kebanyakan karena takut akan di tegur oleh pihak kesehatan saat berada di pelayanan publik seperti di puskesmas, namun ada pun pengaruh jenis masker masyarakat lebih nyaman menggunakan masker jenis medis. Dapat di simpulkan kenyamanan dapat mempengaruhi upaya pencegahan kesehatan jika masyarakat nyaman akan patuh tapi jika suatu upaya pencegahan tidak nyaman maka seseorang tidak patuh dalam penggunaan masker.

Berdasarkan hasil pada hubungan antara paparan media promosi kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker menggunakan hasil uji Chi-Squaer diperoleh nilai  $p \text{ value } 0,000$  dapat di artikan bahwa ada hubungan antara paparan media promosi kesehatan pada kepatuhan menggunakan masker. Hasil penelitian masyarakat patuh menggunakan masker dengan katagori papara media promosi kesehatan yang pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang penggunaan masker 76% (45 responden), dibandingkan dengan masyarakat dengan katagori tidak pernah tapi patuh 51,5% (22 responden) , sedangkan masyarakat yang tidak patuh dengan katagori pernah mendapatkan media promosi kesehatan 23,9% (22 responden) dibandingkan dengan masyarakat Tidak pernah namun tidak patuh 48,5%(11 responden).

## KESIMPULAN

Mengenakan masker adalah pencegahan menghindari terkena virus Covid-19. Menurut temuan penelitian, terpaan media promosi kesehatan berdampak signifikan terhadap kepatuhan masyarakat terhadap pengetahuan, sikap dan kenyamanan. Sikap tidak percaya akan keberadaan virus Covid-19 menjadi akar penyebab dari setiap perilaku masyarakat yang tidak patuh untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Dengan demikian, responden tidak terpaku pada perspektif negatif ini. Karena panas, sebagian masyarakat juga tidak

nyaman memakai masker saat beraktivitas, namun masyarakat menjadi patuh dan sadar akan setiap tindakan preventif ketika terpapar media promosi kesehatan melalui sosialisasi media.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Anwar, S.E, Rosmani, Suarnita Amd. Farm, S. Fram, dr.Al-Muqsith, M.Si, Zuraima, SPd dan Faisal, SPd sebagai keluarga besar yang telah memberikan berupa material, materil dan motivasi untuk menyelesaikan study dan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020) ‘Pelaksanaan disinfeksi dalam pencegahan penularan covid-19 dan potensi risiko terhadap kesehatan di Indonesia’, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), pp. 1–20.
- Bai, Y. *et al.* (2020) ‘Presumed asymptomatic carrier transmission of COVID-19’, *Jama*, 323(14)(1406–1407).
- CDC (2021) *Use Masks to Slow the Spread of COVID-19*. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/diy-cloth-face-coverings.html>.
- Chu, D. K. *et al.* (2020) ‘Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis’, *The lancet*, 395(10242), pp. 1973–1987.
- Covid19.go.id. (2022a) *Anlisis Data Covid-19 Indonesia*. Available at: <https://covid19.go.id/artikel/2022/06/07/analisis-data-covid-19-indonesia-update-22-mei-2022>.
- Covid19.go.id. (2022b) *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan 34 Provinsi*. Available at: <https://covid19.go.id/id>.
- Dinkes Aceh (2021) *Kasus Aktif Covid-19 di Aceh*. Available at: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2021/11/08/1039/kasus-aktif-covid-19-di-aceh-tinggal-79-orang.html>.
- Ghiffari, A. *et al.* (2021) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid-19 di Palembang’, *Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*.
- Kemkes RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Available at: [https://covid19.kemkes.go.id/Download/Material\\_edukasi/Poster/Pedoman-COVID-19-.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/Download/Material_edukasi/Poster/Pedoman-COVID-19-.pdf).
- Organization, W. health (2020) *Advice on the use of masks in the context of COVID-19*. Available at: [https://www.who.int/publications/i/item/advice-on-the-use-of-masks-in-the-community-during-home-care-and-in-healthcare-settings-in-the-context-of-the-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)-outbreak](https://www.who.int/publications/i/item/advice-on-the-use-of-masks-in-the-community-during-home-care-and-in-healthcare-settings-in-the-context-of-the-novel-coronavirus-(2019-ncov)-outbreak).
- Organization, W. health (2021) *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: When and how to use masks*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks>.
- Rizqah, S. F. and Amelia, A. R. (2021) ‘Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros’, *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), pp. 165–175.